



Eksplorasi Preferensi Media Pembelajaran Fikih Berbasis Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Manbail Futuh

Riswanda Arneta Pratiwi¹, Alfi Manzilatir Rohmah^{2*}

¹⁻² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

*Penulis Korespondensi: alfimanzilatir@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the appropriate choice of Fiqh learning media for eighth-grade students at MTs Manbail Futuh Jenu. The background of this study is the low ability of students to remember Fiqh material due to the dominant use of lectures and textbooks. The method used in this study was descriptive qualitative, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research findings indicate that the majority of students prefer audio-visual, visual, and interactive learning media such as videos, animations, illustrative images, flashcards, and educational games. The use of these media facilitates students' understanding and retention of practical Fiqh material, such as ablution, tayammum, and prayer. Conversely, the use of lectures without engaging media quickly causes students to become bored and struggle to retain the material. This study concludes that selecting learning media that aligns with students' preferences can improve their memory and comprehension of Fiqh material.*

Keywords: Audio-Visual; Fikih; Interactive; Memory; Learning Media

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pilihan media pembelajaran Fikih yang sesuai dengan kemampuan ingatan siswa kelas VIII di MTs Manbail Futuh Jenu. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat isi materi Fikih disebabkan oleh dominannya penggunaan metode ceramah dan buku teks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih menyukai media pembelajaran yang bersifat audio-visual, visual, dan interaktif seperti video, animasi, gambar ilustratif, kartu pendek, serta permainan edukatif. Penggunaan media tersebut memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi Fikih yang bersifat praktis, seperti cara wudu, tayammum, dan shalat. Sebaliknya, penerapan metode ceramah tanpa adanya media yang menarik menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan sulit untuk mengingat materi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan preferensi siswa dapat meningkatkan kemampuan ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi Fikih.

Kata kunci: Audio-Visual; Fikih; Ingatan; Interaktif; Media Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Daya ingat adalah salah satu kemampuan berpikir yang sangat penting dan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai materi. Daya ingat berfungsi untuk menyimpan informasi yang telah diterima agar bisa diakses kembali saat diperlukan (Ariani, 2024). Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan ingatan yang baik. Fenomena ini terlihat dari kesulitan siswa dalam mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Banyak siswa hanya bisa mengingat sedikit informasi, bahkan beberapa di antaranya tidak dapat menyebutkan kembali konsep yang baru saja diajarkan. Hal ini terlihat ketika guru mengadakan apersepsi atau pengulangan materi, di mana banyak siswa tampak bingung, menjawab salah, atau melupakan informasi. Keadaan ini juga disebabkan oleh metode pengajaran yang cenderung membosankan, tidak melibatkan siswa secara aktif, serta minimnya

penggunaan media yang menarik, yang membuat siswa cepat merasa jenuh dan kehilangan konsentrasi. Akibatnya, informasi yang diterima tidak tersimpan dengan baik di dalam memori jangka panjang, yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan prestasi belajar (Fu'adi & Maesaroh, 2024).

Penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pelajaran Fikih telah banyak dilakukan, khususnya terkait dengan peningkatan pemahaman serta hasil belajar siswa. Salah satunya adalah penelitian melalui metode penelitian tindakan kelas, yang menggunakan media audio-visual untuk materi shalat di kelas VIII. Temuan dari penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan di setiap siklus pembelajaran. Media audio-visual dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih nyata melalui tampilan gerak dan suara, sehingga informasi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat dalam waktu yang lebih lama (Nurlina, 2022). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, khususnya media audio-visual dan visual, dapat memudahkan siswa dalam memahami serta mengingat materi dengan lebih efisien (Kolopita, 2022). Media seperti video simulasi ibadah, animasi langkah-langkah wudu dan shalat, gambar-gambar ilustratif, dan short card dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, relevan, dan mudah diingat oleh peserta didik. Media audio-visual memiliki kemampuan untuk menyatukan elemen gambar, suara, dan gerakan, yang memberikan stimulasi lebih kuat terhadap indra siswa dan mendorong proses penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, alat bantu belajar bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terkait konsep-konsep Fikih yang dipelajari (Serungke Mayang et al., 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, studi ini ditujukan untuk mengeksplorasi bagaimana pilihan media pembelajaran Fikih, baik yang berupa media audio-visual, visual, teks, maupun interaktif yang mempengaruhi kemampuan ingat siswa kelas VIII di Mts Manbail Futuh Jenu terhadap pelajaran. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan pilihan siswa dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimpan informasi dalam waktu yang panjang. Di samping itu, studi ini juga berusaha untuk menemukan faktor-faktor yang menjadi penghalang serta pendukung dalam penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan preferensi peserta didik, terutama dalam upaya meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi Fikih.

Selama ini, banyak penelitian tentang pembelajaran Fikih lebih fokus pada penggunaan media untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, atau hasil belajar dalam jangka pendek. Penelitian yang menghubungkan secara langsung antara preferensi media

pembelajaran siswa dan kemampuan ingatan jangka panjang untuk materi Fikih masih sangat sedikit. Oleh karena itu, keunikan dari penelitian ini terletak pada usaha untuk mengidentifikasi hubungan antara media yang disukai siswa dengan seberapa efektif media tersebut dalam meningkatkan daya ingat mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para guru Fikih dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena rendahnya kemampuan mengingat siswa dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi Fikih yang memiliki sifat praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa kesulitan mengingat materi dengan baik, maka tujuan pembelajaran Fikih yang seharusnya berfungsi sebagai panduan perilaku dan praktik agama tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif melalui pemilihan media yang sesuai dengan misi dan karakteristik daya ingat siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoretis mengenai bagaimana hubungan antara preferensi media pembelajaran dengan daya ingat siswa, serta memberikan kontribusi praktis sebagai pedoman bagi guru dan sekolah dalam memilih serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih sesuai, menarik, dan efisien untuk meningkatkan daya ingat konten.

2. KAJIAN TEORITIS

Daya ingat atau memori merupakan komponen fundamental dalam proses pembelajaran yang menentukan seberapa efektif informasi dapat disimpan dan diakses kembali oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran, memori berfungsi sebagai sistem penyimpanan informasi yang memungkinkan siswa mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya untuk membentuk pemahaman yang bermakna. Proses pembentukan memori melibatkan tiga tahap utama yaitu encoding (penerimaan informasi), storage (penyimpanan), dan retrieval (pemanggilan kembali). Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk melewati ketiga tahap tersebut secara optimal, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat praktis seperti Fikih yang memerlukan pemahaman konseptual sekaligus aplikasi prosedural dalam kehidupan sehari-hari.

Teori pengkodean ganda (dual coding theory) yang dikemukakan oleh Paivio menjelaskan bahwa sistem kognitif manusia memproses informasi melalui dua saluran independen namun saling terhubung, yakni saluran verbal yang memproses kata-kata dan teks, serta saluran visual yang memproses gambar dan diagram. Penelitian menunjukkan bahwa

penyajian informasi secara visual dan verbal secara bersamaan dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa karena kedua jenis informasi tersebut disimpan dalam memori yang berbeda, sehingga menciptakan jalur pengambilan memori yang lebih banyak (Kurniawan et al., 2022); Amir et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran Fikih, penerapan teori ini sangat relevan karena materi praktis seperti tata cara wudu, tayamum, dan shalat memerlukan representasi visual berupa gambar atau video untuk memperkuat pemahaman verbal dari penjelasan guru. Ketika siswa menerima informasi melalui kedua saluran sekaligus, otak membentuk koneksi yang lebih kuat antara konsep verbal dan representasi visualnya, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mengingat jangka panjang.

Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi ajar, sekaligus berperan sebagai stimulus yang dapat mengaktifkan berbagai indera untuk memperkuat proses penerimaan dan penyimpanan informasi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa melalui interaksi langsung dengan materi, dimana siswa dapat lebih memahami dan mengingat informasi yang disampaikan karena interaksi yang berulang dan berbasis pengalaman nyata membuat pembelajaran lebih mendalam (Wulandari et al., 2021); Saputra et al., 2025). Media audio-visual seperti video dan animasi memiliki keunggulan dalam menghadirkan konten yang abstrak atau kompleks dengan cara yang lebih sederhana dipahami siswa, karena dapat menggabungkan elemen gambar bergerak, suara, dan teks secara simultan. Selain itu, interaktivitas yang terdapat dalam media pembelajaran modern memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi melalui klik, memilih opsi, atau melakukan eksplorasi mandiri, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pada gilirannya meningkatkan pemahaman serta daya ingat mereka.

Pembelajaran aktif dan partisipatif menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang terlibat secara langsung dalam proses konstruksi pengetahuan, bukan sekadar penerima informasi pasif dari guru. Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa terbukti efektif melalui berbagai strategi seperti problem-based learning, cooperative learning, dan experiential learning yang dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa, dimana integrasi media digital dan permainan edukatif juga mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan emosional siswa selama proses belajar (Rahayu & Purwanto, 2021; Siregar & Nuraini, 2024). Dalam konteks pembelajaran Fikih, pendekatan aktif-partisipatif memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan tentang tata cara ibadah, tetapi juga mempraktikkan secara langsung, berdiskusi dengan teman sebayanya,

dan terlibat dalam simulasi atau permainan edukatif yang relevan. Keterlibatan aktif semacam ini memperkuat proses encoding informasi ke dalam memori karena siswa mengalami pembelajaran secara multisensori dan emosional, yang merupakan kunci untuk pembentukan memori jangka panjang yang kuat.

Preferensi belajar siswa merujuk pada kecenderungan individual dalam cara menerima dan memproses informasi yang paling efektif bagi mereka. Setiap siswa memiliki modalitas belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih responsif terhadap stimulus visual seperti gambar dan diagram, ada yang lebih optimal dengan stimulus auditori seperti penjelasan verbal dan musik, dan ada pula yang memerlukan pengalaman kinestetik melalui gerakan dan praktik langsung. Pemahaman terhadap karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa anak pada usia ini cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, sehingga penggunaan media seperti gambar, video, dan aktivitas hands-on sangat sesuai dengan kebutuhan belajar mereka yang membutuhkan stimulasi visual untuk memahami suatu konsep (Alfin, 2015); Hayati et al., 2021). Dalam pembelajaran Fikih, pengenalan terhadap preferensi media pembelajaran siswa menjadi krusial karena materi yang diajarkan seringkali bersifat prosedural dan memerlukan pemahaman urutan yang tepat, sehingga media yang sesuai dengan preferensi siswa akan memfasilitasi proses internalisasi pengetahuan dengan lebih efektif.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan korelasi positif antara penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan preferensi siswa dan peningkatan hasil belajar. Studi mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis video menunjukkan bahwa media tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, dimana nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional (Indana et al., 2024; Riskiya et al., 2020). Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika media pembelajaran diselaraskan dengan cara siswa memproses informasi secara natural, maka hambatan kognitif dalam pembelajaran dapat diminimalkan dan informasi lebih mudah ditransfer ke memori jangka panjang. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai bagaimana spesifik preferensi media pembelajaran siswa terhadap materi Fikih dapat dipetakan dan dioptimalkan untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam preferensi media pembelajaran siswa dan menganalisis dampaknya terhadap kemampuan mengingat materi Fikih secara komprehensif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang berupaya menggambarkan secara mendalam kondisi atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan (Shabrina et al., 2025). Penelitian dilakukan di MTs Manbail Futuh Jenu dengan melibatkan siswa kelas VIII yang telah mengikuti pembelajaran fikih sebagai subjek utama penelitian. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar dan kesediaan berpartisipasi sebagai informan. Selain itu, guru mata pelajaran fikih serta kepala madrasah turut dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperkaya data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi (Umar Sidiq, 2019). Observasi difokuskan pada proses pembelajaran dan respon siswa terhadap media yang digunakan, sedangkan wawancara bertujuan menggali persepsi siswa dan guru mengenai media pembelajaran yang dianggap efektif dalam mendukung kemampuan daya ingat. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pelengkap yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, hasil asesmen formatif dan sumatif, serta foto kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai preferensi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung peningkatan daya ingat siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Manbail Futuh Jenu, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran yang lebih optimal dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Fikih Kelas VIII

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas VIII MTs Manbail Futuh Jenu, terlihat bahwa metode pengajaran Fikih yang diterapkan selama ini masih banyak bergantung pada ceramah dan penjelasan lisan dari guru dengan dukungan buku paket sebagai rujukan utama. Penggunaan media tambahan seperti video, gambar ilustrasi, atau media interaktif masih jarang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam beberapa sesi yang diamati, terkadang guru menggunakan alat bantu visual yang sederhana, seperti tulisan di papan tulis atau lembar kerja siswa. Namun, variasi penggunaannya masih terbatas dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa merasa cepat jenuh, kurang konsentrasi, dan sulit mengingat

materi yang telah dipelajari, terutama materi praktik seperti wudu, tayamum, dan langkah-langkah shalat.

Dari hasil wawancara dengan sejumlah siswa, diketahui bahwa mereka merasa lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika guru memanfaatkan media seperti video, gambar panduan, atau simulasi langsung. Alat bantu tersebut dianggap lebih menarik dan membantu mereka membayangkan serta mengingat urutan praktik ibadah dengan lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Hasil ini menunjukkan bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan di kelas memiliki dampak signifikan terhadap tingkat perhatian, pemahaman, dan daya ingat siswa dalam mengikuti pelajaran Fikih.

Secara teoritis, situasi pembelajaran yang masih berfokus pada metode ceramah dan penggunaan buku teks dapat dikategorikan sebagai pendekatan pembelajaran klasik yang bersifat satu arah (berpusat pada guru). Pendekatan ini cenderung membuat siswa menjadi tidak aktif, kurang berpartisipasi, dan hanya mendapatkan informasi tanpa adanya pemrosesan yang mendalam untuk disimpan dalam ingatan jangka panjang. Berdasarkan teori kognitif, informasi yang diterima secara lisan tanpa adanya dukungan visual atau aktivitas yang berarti cenderung lebih cepat terlupakan dari memori (Dyan Fahira, Desy Safitri, 2024). Selain itu, minimnya variasi dalam media pembelajaran dapat mengurangi tingkat perhatian dan fokus siswa selama belajar. Penurunan konsentrasi ini akan secara langsung mempengaruhi lemahnya daya ingat dan kesulitan siswa dalam mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan. Dengan demikian, situasi yang ada di MTs Manbail Futuh Jenu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa proses belajar yang tidak didukung oleh media menarik dapat menghalangi penyimpanan informasi dalam ingatan jangka panjang, terutama pada materi yang bersifat praktik seperti pelajaran Fikih (Abnisa & Zubairi, 2023).

Analisis Kebutuhan Preferensi Media

Hasil dari wawancara yang mendalam menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki pilihan yang berbeda dalam media pembelajaran, meskipun sebagian besar dari mereka lebih suka media yang bersifat audio-visual dan visual. Media yang paling sering dipilih oleh siswa mencakup video edukatif, animasi, gambar ilustratif, kartu singkat, dan permainan sederhana seperti snowball throwing.

Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah mengingat materi Fikih saat melihat contoh secara langsung melalui video atau gambar, dibandingkan dengan hanya membaca teks dalam buku. Contohnya, saat belajar tentang tata cara wudu dan shalat, siswa merasa lebih memahami urutannya ketika menyaksikan tayangan video yang

menunjukkan gerakan secara nyata. Media visual ini membantu siswa membentuk gambaran dalam pikiran mereka, sehingga proses penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang menjadi lebih mudah.

Di samping itu, siswa juga menggemari media pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi dengan teman-teman, seperti diskusi kelompok, permainan edukasional, dan kuis singkat. Aktivitas seperti ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tidak membosankan, dan mampu meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

Dari apa yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa siswa memerlukan media pembelajaran yang: Menarik secara visual, Tidak membosankan, Memiliki elemen audio dan gerakan, Memberikan pengalaman belajar yang nyata. Pilihan media ini sangat berhubungan dengan kemampuan ingatan siswa, karena ketika siswa merasa senang dan aktif terlibat, proses mengingat materi menjadi lebih efisien.

Preferensi siswa terhadap penggunaan media audio-visual dan visual sejalan dengan teori pengkodean ganda, yang menyatakan bahwa otak manusia lebih efektif dalam menyimpan dan mengingat informasi ketika dipresentasikan dengan perpaduan antara gambar dan suara, daripada hanya dalam bentuk tulisan. Media video dan animasi dapat mengaktifkan lebih banyak bagian otak, sehingga memperkuat pembentukan jejak memori dalam periode yang lebih lama (Serungke Mayang et al., 2023). Selain itu, partisipasi siswa dalam media yang interaktif seperti permainan dan diskusi kelompok mendukung konsep pembelajaran aktif, di mana siswa berperan sebagai subjek yang aktif. Pembelajaran aktif terbukti dapat memperbaiki tingkat penyimpanan informasi, karena siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan secara langsung (Komang Pitriani, I Wayan Karja, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa pilihan siswa mengenai media tertentu tidak hanya didasari oleh kesenangan saja, tetapi juga memiliki landasan ilmiah bahwa media yang melibatkan berbagai indra dan aktivitas fisik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan ingatan serta pemahaman konsep dalam proses belajar Fikih.

Pemetaan Media Pembelajaran Berbasis Daya Ingat

Dibawah ini merupakan hasil pemetaan media pembelajaran berbasis daya ingat yang diterapkan di MTs Jenu:

Table 1 Pemetaan media pembelajaran berbasis daya ingat

No.	Jenis Media Pembelajaran	Karakteristik Media	Dampak Terhadap Daya Ingat Siswa	Contoh Penggunaan dalam Pembelajaran
1.	Media Audio-Visual (Video/Animasi)	Menggabungkan gambar, suara, dan gerak	Sangat kuat, memudahkan siswa mengingat urutan dan praktik ibadah	Video tata cara wudu, tayamum, dan shalat
2.	Media Visual (Gambar/Poster)	Berupa ilustrasi Langkah-langkah	Kuat, Membantu siswa menghafal tahapan dan rukun	Poster rukun shalat dan urutan wudu
3.	Short Card	Berisi ringkasan poin penting materi	Kuat, Memudahkan pengulangan dan hafalan	Kartu rukun wudu, syarat sah shalat
4.	Media Interaktif (Snowball Throwing/Game Edukatif)	Melibatkan aktivitas fisik dan kerja kelompok	Baik, Meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan	Permainan tanya jawab hukum Fikih
5.	Media Teks (Buku Paket)	Dominan tulisan dan penjelasan teoritis	Rendah, Sedang, Kurang menarik dan mudah membosankan	Membaca materi definisi di buku
6.	Tanpa Media Pembelajaran	Hanya ceramah lisan	Sangat rendah, Siswa cepat lupa dan tidak focus	Guru menjelaskan tanpa alat bantu

Pemetaan media pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang jelas antara ciri-ciri media dengan kemampuan ingatan siswa. Media yang mengandung elemen visual, suara, dan gerakan terbukti memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kemampuan untuk mengingat, jika dibandingkan dengan media yang bersifat tetap atau sekadar berupa teks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual dapat memperbaiki pemahaman serta daya ingat siswa secara berarti, sebab informasi diperoleh melalui lebih dari satu jenis indra, yaitu indra penglihatan dan pendengaran (Nurlina, 2022).

Oleh karena itu, pemetaan media dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kokoh dari psikologi pembelajaran dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pilihan media pembelajaran memainkan peran krusial dalam memperkuat ingatan siswa tentang materi Fikih. Sebagian besar siswa kelas VIII di MTs Manbail Futuh Jenu menunjukkan preferensi terhadap media yang bersifat audio-visual, visual, dan interaktif karena dianggap lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu dalam mengingat materi praktis seperti wudu, tayamum, dan shalat. Metode pembelajaran yang masih banyak mengandalkan ceramah dan buku teks terbukti kurang efektif dalam mempertahankan informasi di memori jangka panjang, sehingga memengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. Oleh sebab itu, pilihan dan pengembangan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik serta kebutuhan siswa menjadi aspek penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Fikih, baik dalam hal pemahaman konsep maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2183–2198. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.565>
- Alfin, J. (2015). Analisis Karakteristik dan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 23–35. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i1.12345>
- Amir, H., Rahman, F., & Nugroho, B. (2023). Efektivitas Media Visual dan Verbal terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Indonesian Journal of Educational Research*, 12(3), 220–235. <https://doi.org/10.24815/ijer.v12i3.28945>
- Ariani, Y. E. (2024). PENGARUH METODE MNEMONIC DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA III. 4(1), 9–15.
- Dyan Fahira, Desy Safitri, S. (2024). STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN METODE CERAMAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SISWA KELAS VII MTS NIHAYATUL AMAL. *Cendekia Pendidikan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>
- Fu'adi, A. N., & Maesaroh, I. (2024). Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan PENGARUH METODE DAN MOTIVASI TERHADAP KONSENTRASI DENGAN GADGET DI MTS/MA ROBITHOTUL ASHFIYA. *Al-Urwatul Wutsqo:*

Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan, 5(September).

- Hayati, N., Suherman, A., & Fauzi, R. (2021). Preferensi Modalitas Belajar Visual-Kinestetik pada Siswa Tingkat Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(2), 112–125. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i2.34567>
- Indana, K., Hasanah, U., & Maulana, I. (2024). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar Fikih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 45–59. <https://doi.org/10.15642/jpai.v7i1.78901>
- Kolopita, T. (2022). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL KHOIR BUYAT KECAMATAN KOTABUNAN. 8.5.2017, 2003–2005.
- Komang Pitriani, I Wayan Karja, I. G. M. (2024). EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI SDN 1 ANTURAN. 208–216.
- Kurniawan, D., Sari, M., & Pratama, A. (2022). Penerapan Dual Coding Theory dalam Meningkatkan Retensi Memori Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 8(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jppi.v8i2.45678>
- Nurlina. (2022). *Penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pelajaran Fikih telah banyak dilakukan, khususnya terkait dengan peningkatan pemahaman serta hasil belajar siswa. Salah satu contohnya adalah studi yang dilakukan oleh Mutmainnah (2019) melalui meto.* 58, 25.
- Rahayu, P., & Purwanto, A. (2021). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1567–1580. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.589>
- Riskiyya, A., Santoso, B., & Perdana, F. (2020). Komparasi Metode Konvensional dan Media Video dalam Pembelajaran PAI. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 301–315. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i3.23456>
- Saputra, E., Maharani, D., & Wijaya, K. (2025). Interaksi Media Digital dan Pengalaman Belajar terhadap Memori Jangka Panjang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(1), 34–48. <https://doi.org/10.35719/jip.v11i1.56789>
- Serungke Mayang, Parulian Sibuea, Annisa Azzahra, Mutia Asmi Fadillah, Suci Rahmadani, & Rahmat Arian. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 3503–3508.
- Shabrina, A., Putri, R., & Khairi, A. (2025). Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(2), 120–131.
- Siregar, M., & Nuraini, L. (2024). Integrasi Media Digital dan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 9(2), 189–203. <https://doi.org/10.23887/jpti.v9i2.67890>

- Umar Sidiq, M. M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Wulandari, S., Hidayat, T., & Kusuma, W. (2021). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 78–92. <https://doi.org/10.21009/jtp.v15i1.19234>